

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes RI No 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Pasal 1 ayat 2, menjelaskan bahwa Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas perlu menyelenggarakan rekam medis dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis pada pasal 1, dijelaskan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Selain menyelenggarakan rekam medis, puskesmas juga membutuhkan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang sesuai dengan kompetensi keahliannya di bagian rekam medis.

Menurut Permenkes No. 33 Tahun 2015, Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan seseorang yang secara aktif bekerja di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan menyelenggarakan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri atas tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan.

Jumlah dan jenis tenaga kesehatan maupun non kesehatan perlu dihitung sesuai kebutuhan ideal di Puskesmas, yang telah diatur dalam Permenkes RI No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, yang menjelaskan mengenai perhitungan kebutuhan ideal terhadap jumlah dan jabatan tiap jenis tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan melalui analisis beban kerja dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, rasio jumlah penduduk dan persebarannya, luas dan karakteristik wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan

pembagian waktu kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Analisis beban kerja dilakukan untuk mengukur dan menghitung beban kerja setiap jabatan/unit kerja dalam rangka efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan meningkatkan kapasitas organisasi yang profesional, transparan, proposional, dan rasional, hal ini telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 12 Tahun 2008.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmawan Suryanto (2020), terdapat kekurangan jumlah tenaga rekam medis di puskesmas. Dalam hal ini, kekurangan jumlah SDM di unit rekam medis mengakibatkan petugas memiliki beban kerja yang melebihi kapasitas, dan harus merangkap beberapa pekerjaan. Hasil perhitungan diperoleh jumlah kebutuhan tenaga rekam medis sebanyak 3 orang. Namun, saat ini di puskesmas hanya ada 1 orang. Sehingga, jumlah petugas rekam medis masih kurang 2 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nopita Cahyaningrum dkk (2020), saat ini jumlah petugas pendaftaran di puskesmas hanya ada 1 orang dan memiliki beberapa tugas pokok. Hal ini menyebabkan pelayanan di pendaftaran membutuhkan waktu yang lama dan pasien juga harus mengantri lama untuk proses pendaftaran. Hasil perhitungan diperoleh jumlah kebutuhan petugas di bagian pendaftaran sebanyak 2 orang. Namun di puskesmas sudah memiliki 1 orang, sehingga perlu penambahan 1 orang petugas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gamping II Sleman dengan wawancara langsung kepada koordinator rekam medis diketahui bahwa saat ini petugas rekam medis di puskesmas berjumlah 3 orang yang berlatar belakang D3 Rekam Medis 2 orang dan SLTA 1 orang. Dengan jumlah kunjungan pasien per hari mencapai 100-180 orang. Karena kekurangan SDM di unit rekam medis, petugas harus merangkap beberapa pekerjaan. Selain itu, petugas juga dibantu oleh pegawai dari bagian lain, sehingga tidak sesuai kompetensinya dalam melaksanakan tugas. Hal ini menyebabkan petugas memiliki beban kerja yang tinggi dan pastinya akan berpengaruh terhadap kualitas dan mutu pelayanan di puskesmas. Oleh karena

itu, perlu menghitung kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan analisis beban kerja.

Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Unit Rekam Medis Puskesmas Gamping II Sleman”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja di unit rekam medis Puskesmas Gamping II Sleman.

C. Tujuan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Mengetahui kebutuhan SDM rekam medis di Puskesmas Gamping II Sleman dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes).

D. Manfaat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di lembaga pendidikan. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Memperoleh pemahaman tentang permasalahan di dunia kerja dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam bidang rekam medis khususnya terkait perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan analisis beban kerja.

b. Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk evaluasi terkait kebutuhan tenaga rekam medis di puskesmas saat ini, sehingga dapat menjadi pedoman dalam kegiatan perencanaan kebutuhan tenaga rekam medis di puskesmas berdasarkan analisis beban kerja.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan kajian yang membantu dalam proses pembelajaran dan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN